

## Jenis-Jenis Kesulitan Belajar pada Anak Pesantren

Syarifah Ainy Rambe<sup>1)\*</sup>, Ramayani<sup>2)</sup>, Neni Juniati<sup>3)</sup>

<sup>1)\*</sup>IAIN Takengon, Takengon, Indonesia, [ainainyipah@gmail.com](mailto:ainainyipah@gmail.com)

<sup>2)</sup> IAIN Takengon, Takengon, Indonesia, [ramayanigst@gmail.com](mailto:ramayanigst@gmail.com)

<sup>3)</sup> IAIN Takengon, Takengon, Indonesia, [nenijuniati96@gmail.com](mailto:nenijuniati96@gmail.com)

### Abstrak

Belajar merupakan proses dasar perkembangan bagi hidup manusia. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Tujuan utama kajian interpretative (pandangan) ini adalah memahami secara mendalam suatu realitas yang berbasis filosofi fenomenologis. Terdapat beberapa hambatan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran di pondok pesantren baik pelajaran agama maupun pelajaran umum. Dari pengumpulan data laporan hasil penelitian diperoleh lebih dari 13 judul jurnal yang dilakukan di jenjang Sekolah Pondok Pesantren yang ada di Indonesia yang fokusnya mengenai kesulitan belajar siswa. Dengan beberapa pertimbangan, laporan hasil penelitian yang diambil untuk ditelaah dan dirangkum dibatasi hanya pada hasil penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Sehingga diperoleh 15 judul jurnal yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada anak pondok pesantren, dengan sebaran tahunnya sebagai berikut: laporan hasil penelitian tahun 2014 sebanyak satu judul, laporan hasil penelitian tahun 2017 sebanyak satu judul, laporan hasil jurnal 2020 sebanyak tujuh judul, laporan hasil jurnal tahun 2021 sebanyak satu judul, tahun 2022 sebanyak dua judul, dan laporan hasil jurnal ditahun 2023 sebanyak satu judul.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar

### Abstract

*Learning is a basic process of development for human life. The factors that can cause learning difficulties at school are many and varied, namely internal and external factors. This research aims to identify learning obstacles experienced by students in the learning process at Islamic boarding schools. The main aim of this interpretative study (view) is to understand in depth a reality based on phenomenological philosophy. There are several learning obstacles experienced by students in learning at Islamic boarding schools, both religious and general lessons. From the data collection of research reports, more than 13 journal titles were obtained at the Islamic boarding school level in Indonesia which focused on student learning difficulties. With several considerations in mind, the research reports taken to be reviewed and summarized are limited to the results of research conducted within the last nine years, namely from 2014 to 2023. So we obtained 15 journal titles related to learning difficulties in Islamic boarding school children, with the distribution of the years as follows: the 2014 research results report has one title, the 2017 research results report has one title, the 2020 journal results report has seven titles, the 2021 journal results report has one title, 2022 has two titles, and the results report journal in 2023 with one title.*

**Keywords:** Difficulty Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Iswantir, 2017). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Arifmiboy, 2004). Guru juga merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam memposisikan dirinya sebagai tenaga profesional (UU No. 20 Tahun 2003). Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."(Sandi, Afrinaldi, Salmiwati, & Kamal, 2022)

Kesulitan belajar, ketidakmampuan, ketertinggalan yang menjadikan dirinya kecewa dan tidak adalagi kepercayaan diri pada kemampuannya. Ketika itu, murid akan merasa sendiri dan terkucilkan. Hal ini menjadi masalah guru dan sekolah untuk memprosesnya untuk menjadi normal kembali. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan faktor intelegensi rendah (kelainan mental), tetapi dapat disebabkan oleh faktor non intelegensi. Menurut Ahmadi dan Supriyono menyatakan bahwa "faktor- faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu factor intern (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar diri manusia). Faktor internal diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, minat belajar, intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yang berkesinambungan yaitu metode pembelajaran guru. Pembelajaran pada setiap materi pelajaran, masih jarang yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik cara belajar santriyati. Kesulitan belajar murid merupakan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran yang mana dia tidak bisa mengikuti dengan baik seperti murid lainnya. Menurut Irham dan Wiyani menyatakan bahwa siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensinya yang dimiliki tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar karena prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Berkaitan dengan pembelajaran Fiqh kesulitan belajar merupakan kondisi yang dihadapi murid, sehingga mereka tidak bisa memberikan kemampuannya secara maksimal untuk menguasai materi pelajaran Fiqh beserta ketrampilan yang dikuasainya.(Pendekatan & Kognitif, 2009)

Model pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor menggunakan sistem pembelajaran Kulliyatul Mua'llimin al- Islamiyyah (KMI) atau disebut juga dengan persemaian guru-guru. Lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan juga ilmu umum serta aktifitas yang tiada henti membuat para santrinya bergerak dinamis.(Azizah, 2021)

Di Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam pembelajaran Alquran, terdapat tiga kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan dalam memahami makharijul huruf, kesulitan dalam memahami tajwid dan kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf lain. Hal ini diungkapkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rozaq (2016) yang mendapati peserta didik yang belum lancar membaca Alquran dan kesulitan dalam memahami tajwid. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Pratiwi (2017) bahwa diantara kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Alquran yaitu sulit memahami tajwid, sulit memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf lain, membedakan mad (panjang/pendek) dan sulit dalam mengucapkan makharijul huruf yang benar. Begitu juga dengan hasil

penelitian Habibah (2018) dan Khunainah (2018) bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami hukum-hukum tajwid serta mengalami kesulitan dalam merangkai huruf hijaiyah dan kesulitan dalam memahami kata perkata ayat Alquran.(Kasmar & Anwar, 2021).

Kemudian di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri, Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MI PSM Kepuhrejo Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri ini masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab merupakan suatu kesulitan yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga hasil yang diperoleh bias maksimal dan sesuai yang diharapkan.(Umudini, Iswandi, & Mas, 2023)

Selanjutnya DI Pondok Pesantren ASAASUNNAJAAH Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap siswa disana mengalami kesulitan belajar nahwu yang mana merupakan hambatan-hambatan/problem dalam pembelajaran nahwu. Problem-problem yang penulis temukan dalam pembelajaran nahwu yakni sebagai berikut : (1). Problem Linguistik, terdapat beberapa poin, antaranya, (a). Problem Morfologis/Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan bentuk kata serta makna akibat perubahan bentuk tersebut. (b). Problem Sintaksis Kesalahan sintaksis dalam proses penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata atau frase dalam hubungan sintaksis tertentu. (c). Problem restrukturisasi Yang dimaksud dengan problematika ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa ketika berusaha melakukan penyusunan kembali isi terjemahan yang berupa Arab Pegon. (2). Problem non Linguistik, Adapun poin didalamnya, (a). Banyak santri yang belum menguasai bahasa sumber (bahasa Arab) dengan baik. (b). Belum menguasai bahasa sasaran dengan baik, dalam hal ini yakni bahasa Jawa yang digunakan, para siswa bukan saja datang dari lingkungan daerah Jawa saja, namun banyak juga mereka yang berasal dari luar Jawa yang belum tentu dapat berbahasa Jawa. (c). Adanya perbedaan dalam tata cara penulisan antara huruf Arab yang berbahasa arab dengan penulisan Arab pegon. (d). Problem pemahaman isi teks secara utuh.(Rizki, 2020)

Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.(Thahir & Hidriyanti, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian SLR ( Systematic Litelatur Review) Dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mensintesis bukti-bukti penelitian yang sudah ada secara sistematis. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kemudian dalam metode SLR ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan.. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

adalah pada anak Pesantren yang mengalami kesulitan belajar, baik secara internal maupun eksternal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari beberapa artikel yang telah dikutip yang berkaitan dengan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak pesantren, mulai dari permasalahan lingkungan, belajar, dan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Muhibbin Syah menambahkan bahwa "disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan dan dalam pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran (Hariyadi, 2018). Dengan demikian pemenuhan dan pengembangan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik (Pendidikan et al., 2021).

Kemudian tidak jarang anak pesantren mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab, salah satunya di pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan, yang mana strategi pembelajaran bahasa Arab yang tidak melibatkan siswa akan membuat siswa pasif di dalam kelas. Selain itu siswa akan merasa bosan sehingga tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran Kabupaten Magetan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurang memahami arti atau makna mufrodat. Sumber data merupakan hal yang harus didapatkan dalam penelitian, karena melalui sumber data yang tepat peneliti akan berhasil dengan baik. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber informasi ilmiah seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan. Dalam pembelajaran bahasa Arab terkadang siswa hanya disuruh membaca dan menulis mufrodat di buku LKS (Lembar Kerja Siswa), siswa tidak dibimbing untuk menghafal mufrodat sehingga ketika mereka selesai menulis, siswa dengan mudah melupakan apa yang telah mereka tulis. Hal ini akan berbeda jika dengan metode hafalan, maka siswa akan sering membaca dan mengingat mufrodat. Selain itu, dengan menghafal akan lebih lama tersimpan di otak dibandingkan sekedar menulis di buku. Kesulitan siswa pada mata pelajaran umum lainnya tidak sama dengan kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab. Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh kelemahan mental peserta didik (baik bawaan maupun karena pengalaman) yang sulit diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga karena kurang minat, bimbang, lelah, dan kurang semangat. Serta kesulitan dalam menangkap penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab. Dalam pelajaran bahasa Arab, ada empat komponen materi pelajaran yang meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dan semua komponen tersebut dapat dipahami melalui pemahaman mufrodat bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab sangat multidimensi, sehingga permasalahan yang muncul juga akan sangat beragam dan variative. (Kusumaning, Mufidah, & Huda, 2022)

Tidak hanya pelajaran tentang agama saja, tidak jarang anak pesantren juga mengalami kesulitan dimata pelajaran umum lainnya, salah satunya mata pelajaran kimia tentang larutan penyangga. Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang diperoleh adalah

minat belajar kimia siswa rendah, motivasi belajar kimia siswa rendah, pemahaman terhadap konsep-konsep pada materi larutan penyangga rendah, pemahaman terhadap konsep prasyarat materi larutan penyangga rendah, kemampuan matematika siswa lemah, pengaruh negatif dari teman sebaya, fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai, dan metode mengajar yang diterapkan guru. Faktor-faktor ini kemudian digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal.(Sariati, Suardana, & Wiratini, 2020)

Kesulitan pembelajaran nahyu Menurut Burton "seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu". Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern misalnya karena sakit atau cacat tubuh. Faktor ekstern misalnya kondisi ekonomi keluarga yang kurang, hubungan orang tua dan anak yang kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa dan media pembelajaran yang kurang lengkap. Tidak dapat di sangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut salah satunya adalah belajar bahasa Arab.(Sari, 2017)

Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar Secara global di pesantren Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yakni: Pertama, Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: (a). Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. (b). Aspek Psikologis yang meliputi: Intelegensi siswa, Sikap siswa, dan Bakat siswa. Kedua, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu: (a). Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. (b). Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan

efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. (Thahir & Hidriyanti, 2014)

Di pesantren An-Nur Tangkit juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA dan MATEMATIKA, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kesiapan diri siswa baik secara jasmani maupun psikologi untuk memulai proses pembelajaran. Menurut siswa dalam proses pembelajaran guru lebih sering mencatat dan menjelaskan dengan metode ceramah sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan muridnya dan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan kata lain guru tidak melibatkan siswa dalam pemaparan materi sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Oleh karena itu, agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan siswa lebih memahami materi yang akan kita sampaikan, sebagai seorang guru harus menerapkan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan meminimalisir hambatan dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran Problem Solving sebagai salah satu solusi yang bisa digunakan untuk siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. eksternal. Bagi seorang guru, perlu mengetahui faktor apa yang sedang menghambat siswanya untuk memahami pelajaran yang diberikan yang akan berdampak buruk pada hasil belajar siswanya. Gejala tidak baik yang ditimbulkan oleh siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus oleh guru. Maka dari itu peran seorang guru diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses bantuan yang diberikan menjadi lebih fokus dan terarah. Pencapaian ketuntasan dalam proses pembelajaran berdasarkan konsep master learning atau belajar tuntas ditetapkan antara 75 % - 90 % artinya, jika siswa belum mencapai ketuntasan tersebut siswa harus terus dibantu sampai mencapai batas yang ditentukan tersebut. Mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan kegiatan yang sangat sulit dan rumit. Kesulitan belajar sulit untuk diidentifikasi secara langsung karena meliputi banyak faktornya (Wood dkk. 2007). Berbeda halnya dengan yang diungkap oleh Blasic & Jones dalam Sugiharto dkk, (2007) mengetahui siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang ditunjukkan siswa tersebut seperti, kebiasaan atau tingkah lakunya dalam keseharian, cara berbicara, dan cara penggunaan bahasa serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang diperolehnya. Untuk mengetahui ada tidaknya hambatan belajar yang dialami oleh siswa dapat diidentifikasi dengan cara melihat perilaku siswa dan prestasi belajar yang dicapai..

Hambatan dan kesulitan ketika belajar matematika menurut santri adalah mengantuk karena di pondok pesantren banyak kegiatan, pembelajaran matematika membosankan karena terlalu serius, materi dalam matematika sulit dipahami, rumus matematika rumit dan sulit dihafalkan, waktu pembelajaran matematika kurang, materi matematika terlalu banyak angka dan huruf, kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika, kesulitan dalam mengerjakan soal yang tidak sesuai contoh. Santri menyadari bahwa matematika itu penting bagi mereka terutama untuk menyiapkan diri sebagai kader ulama. Matematika dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peran mereka kelak setelah lulus dari pondok pesantren baik, baik peran mereka sebagai kader ulama, maupun ketika memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Santri masih menghadapi beberapa hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas. Beberapa hambatan dan kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran matematika menyebabkan mereka malas belajar matematika dan akhirnya kurang serius ketika belajar matematika, baik ketika di kelas ataupun mengerjakan tugas matematika di asrama. (Ramdhani, Suryadi, & Prabawanto, 2021)

Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi (O'Shea et al. 2017), malas (Hill and Jones 2018), perasaan tidak senang, dan sebagainya. Ketika siswa sedang memiliki masalah psikologis maka proses pendidikan pun akan terganggu. Masalah psikologis ini muncul selama proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa bahwa faktor psikologis menjadi salah satu pengaruh terhadap upaya menghilangkan kesulitan belajar siswa (Abdulkarim, K. A., & Suud, F. M. 2020). Kesulitan belajar siswa dalam proses belajar dapat juga bersumber dari suasana belajar yang kurang mendukung. Suasana kurang mendukung ini tampak dari: Pertama, Kurang Adanya Niat Belajar, dan banyak siswa hanya kadang-kadang memiliki niat belajar dan beberapa siswa mengaku tidak pernah niat belajar. Artinya, siswa belajar hanya sekedar menjalani aktivitas tanpa didasari niat belajar. Kedua, rasa simpati dan empati yang kurang. Hasil dari jurnal yang saya ambil menunjukkan banyak siswa hanya kadang-kadang merasakan adanya sikap simpati maupun empati dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya, siswa belajar dalam kondisi yang kurang nyaman karena merasa tidak ada perhatian dari orang lain baik guru maupun siswa. (Fatah, Suud, & Chaer, 2021)

Kemudian dipondok pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan adanya kesulitan yang dirasakan santri dalam belajar Fiqih Mawaris yang disebabkan oleh aspek tenaga pendidik yang kurang memahami dan belum menguasai ilmu mawaris secara sempurna. Selain itu, guru juga terkendala strategi dan metode yang masih monoton dan sehingga menyebabkan santri tidak paham dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Disamping itu faktor dari anak didik juga menjadi penyebab dari kesulitan belajar Mawaris dikarenakan rendahnya kesadaran anak didik terhadap pentingnya ilmu mawaris. Berbagai keluhan siswa terhadap materi Mawaris yang menjadi kendala siswa kesulitan memahami materi materi Mawaris diantaranya adalah banyaknya pembagian-pembagian dalam materi mawaris, menetapkan masalah dan takar pembagiannya serta kemampuan menghitung siswa yang rendah dalam menetapkan hasil pembagian harta warisan. Di sisi lain, kejenuhan siswa terhadap sulitnya memahami materi Mawaris menyebabkan siswa menjadi acuh, suka mengantuk di kelas, dan lebih suka mengobrol dengan teman-temannya dibandingkan mendengarkan penyampaian materi dari guru. (Sandi et al., 2022)

Berdasarkan dari jurnal yang saya teliti, karakteristik pola pembelajaran mufrodad bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran ada 2, yaitu: Pertama, Pembelajaran Bersifat Teacher Centered (Terpusat Pada Guru), Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran dimana guru menjelaskan dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Memang pada usia 7-10 tahun, fokus perhatian siswa biasanya tertuju pada guru, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan atau membosankan tergantung dari pembawaan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran, terkadang mereka merasa takut kepada guru karena guru mengajar dengan tegas. Begitu pula sebaliknya ketika guru mengajar dalam suasana yang menyenangkan, siswa juga akan senang ketika pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran yang berpusat pada guru berarti guru harus menciptakan kondisi yang positif dan menciptakan motivasi tersendiri agar siswa memiliki semangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, Anak Bersifat Pasif Menerapkan pembelajaran Teacher Centered memiliki dampak tersendiri terhadap pembelajaran. Siswa cenderung pasif di kelas. Karena siswa hanya duduk di bangku dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terkesan membosankan dan tidak sedikit siswa yang merasa mengantuk di kelas saat mendengarkan penjelasan guru. Meskipun berdampak negatif terhadap adanya pembelajaran yang berpusat pada guru, namun model pembelajaran ini secara umum diterapkan dalam setiap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah PSM Banaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab yang didalamnya terdapat pembahasan mufrodad. (Kusumaning et al., 2022).

Beberapa pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah: Pertama, Tes Psikologi, dilakukan setiap awal tahun oleh psikolog dari kampus negeri di Surabaya. Namun, dalam setahun terakhir tes psikologi tidak dilakukan karena kerjasamanya tidak berlanjut. Kedua Komunikasi Antara Guru dan Siswa, Komunikasi menjadi penting di awal semester bagi MA Al-Ahsan karena membuat suasana belajar selanjutnya lebih demokratis. Oleh karenanya, hal ini menjadi perhatian khusus karena dapat menjadi acuan awal bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa dari beberapa aspek. Jika para siswa bersuara mengusulkan bagaimana kenyamanannya mereka dalam belajar. Seorang guru akan terasa sulit mengenal gaya belajar siswa bila tidak menanyakan langsung atau punya ilmu khusus membaca kepribadian siswa. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah; "Setiap guru MA Al-Ahsan diminta memiliki komunikasi yang baik. Hal ini demi kenyamanan kedua belah pihak. Apabila ada yang melanggar maka akan dikembalikan pada kesepakatan di awal semester. Guru dan siswa punya komitmen untuk bertanggung jawab atas segala kesepakatan yang dibuat. Namun namanya siswa usia remaja, terkadang masih ada juga siswa yang melanggar meski hanya sebagian. Dan jika ditanya mereka punya jawaban sangat beragam. Ada yang karena kesiangan, ada yang memang sakit, ada yang bosan dengan pelajaran dan ada yang takut tugas dan lain-lain". Ketiga, Musyawarah Siswa dan Guru, Keberadaan guru setiap hari di ruang kelas membuat siswa bosan kadang-kadang. Di sinilah para guru MA AL-Ahsan menerapkan sistem musyawarah antar siswa dan guru. Terutama untuk pelajaran seperti fikih, akidah akhlak, Alqur'an-hadits. Dalam musyawarah siswa dilatih untuk berbicara, tidak egois, belajar berargumen dan berorganisasi. Dalam musyawarah para siswa dilatih taat peraturan, saling menghormati dan membatasi perilaku menyimpang. Dari musyawarah ini banyak ditemukan manfaat lainnya. Khususnya, dalam memberikan kenyamanan dalam belajar sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas X Muslimin: "Banyak cara untuk mengetahui kenyamanan siswa dalam belajar. Dari situ kita tahu model mengajar yang cocok untuk siswa tersebut. Sebab dari satu kelas dengan kelas yang lain ada perbedaan karakternya. Ada kelas yang ramai, ada penghuni kelas yang tenang tapi pendendam, ini gunanya kita gunakan sistem musyawarah. Mereka belajar dengan mereka sendiri yang menentukan model belajarnya. Dalam pemantauan kami, meski tidak berjalan mulus tapi musyawarah tetap perlu dipertahankan. Keempat Angket, Angket sederhana digunakan untuk mengetahui otak kiri atau kanan. Soal dibentuk dua bagian seperti pertanyaan. Nanti akan diketahui otak kanan dan kiri yang mana paling dominan. Kelima Komunikasi dua arah, Komunikasi adalah kelebihan utama manusia dibandingkan makhluk lain. Dengan komunikasi akan terbuka lembaran rahasia di antara kedua belah pihak. Hal ini pula yang menyokong keberhasilan manusia dalam mendekati diri manusia lainnya yang dampaknya akan mempermudah segala bentuk persoalan hidup di dunia. Namun, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berjalan dua arah antara individu satu dengan individu lainnya.(Abdurrahman & Kibtiyah, 2021)

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesulitan pada saat belajar yang dialami peserta didik yang tinggal dipondok pesantren, antaranya penyebab dari metode pembelajaran yang membosankan, kemudian karena kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik.

Kemudian kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, kemauan dan psikologi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media dan metode pembelajaran. Guru juga menjadi faktor utama dari keberhasilan peserta didik, Seperti dipesantren Syekh Ibrahim Kumpulan guru juga terkendala strategi dan metode yang masih monoton sehingga menyebabkan santri

tidak paham dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga proses pembelajaran tidak optimal karena kurangnya strategi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Azizah, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Santriwati Dalam Pembelajaran Fiqh Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Riau. Retrieved from [http://repository.uin-suska.ac.id/49489/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/49489/1/Tesis Lengkap %283%29.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/49489/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/49489/1/Tesis%20Lengkap%283%29.pdf)
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik. *An-Nuha*, 1(4), 617–629. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i2.34>
- Pendekatan, D., & Kognitif, P. (2009). 3798-8144-1-Sm. 12(2), 152–172.
- Pendidikan, P., Fakultas, E., Sosial, I. P., Pendidikan, P., Fakultas, K., & Sosial, I. P. (2021). 1, 2 3. 29–36.
- Ramdhani, S., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2021). Hambatan belajar matematika di pondok pesantren. *Jurnal Analisa*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.10106>
- Rizki, N. (2020). Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap.
- Sandi, A. E., Afrinaldi, Salmiwati, & Kamal, M. (2022). Strategi Guru Fiqih Mawaris dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Santri di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 2828–6863.
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 16–20.
- Sariati, N. K., Suardana, I. N., & Wiratini, N. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan & Pembelajaran*, 4(1), 86–97. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/15469>
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang. 01(2), 55–66.
- Umudini, A., Iswandi, I., & Mas, M. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien ( PSM ) Kepuhrejo Kediri. 05(03), 9346–9355.